

**KETERBACAAN BUKU BAHASA INDONESIA
(STUDI KASUS BUKU “EKSPRESI DIRI DAN AKADEMIK” UNTUK
KELAS X SMA, KURIKULUM 2013)**

Ida Yeni Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
idayenir@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and explain the legibility, and perceptions of Indonesian teachers on the book "Ekspresi Diri dan Akademik" for class X SMA curriculum 2013 abbreviated K.13. The location of this research is SMKN 1 Jenangan, Ponorogo. This research used descriptive qualitative method with single stuck case study. Data sources of this research is the book "Ekspresi Diri dan Akademik" (EDA) class X SMA as well as informants consisting of Indonesian language teachers and students. Techniques of collecting data through document analysis, screening of content test, and interviews. The selected informant was an Indonesian teacher from four different SMKs. The four vocational schools, among others, SMKN 1 Jenangan, SMKN 1 Ponorogo, SMK PEMKAB, and SMK Sore. Data validity with triangulation of data sources and triangulation of data collection methods. The collected data was analyzed interactively with component of analysis, data reduction, data presentation and conclusion. From this research can be concluded that the level of legibility is 75.35%, with the level of legibility of independent students, and easy. The results of teachers' perceptions stated that the EDA K.13 book is already good and feasible, but there is still need for improvement in language and material completeness.

Keywords: Readability, Indonesian Books, EDA K.13

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran digunakan sebagai buku acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2). Gagalnya seseorang memperoleh sesuatu dari buku yang dibacanya merupakan akibat dari ketidakmampuannya untuk memahami apa yang ada dalam buku yang dibacanya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) rendahnya pengetahuan yang dimilikinya, (2) ketidakmampuannya memahami kosakata yang digunakan penulis, (3) kesulitan memahami bahasa yang digunakan oleh penulis, (4) tidak sesuainya usia dengan buku yang dibacanya. Apabila seorang guru diminta untuk memilih sebuah buku teks, maka pertimbangan yang penting dalam memilihnya adalah tingkat kesulitan bacaan. Ukuran tingkat kesulitan bacaan tersebut berada pada adanya taraf kesesuaian dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penilaian keterbacaan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesulitan suatu bacaan buku tersebut

akan berkaitan dengan perkembangan siswa Paulstorn, dan Brooder, (1976:160). Alat yang digunakan dalam mengukur tingkat kesulitan bacaan tersebut ialah *readability* Magda, (1994:5).

Keadaan yang demikian itu memberikan rambu-rambu bahwa untuk menyusun sebuah buku teks diperlukan sejumlah kriteria dan keterampilan. Sebuah buku teks yang baik akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam hal ini buku-buku teks itu digunakan oleh siswa, maka penulis harus yakin bahwa teks-teks yang ada dalam buku tersebut tingkat keterbacaannya sudah sesuai dengan siswa, agar mudah diserap oleh siswa.

Berdasarkan studi kasus dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterbacaan buku, dan persepsi guru bahasa Indonesia terhadap buku bahasa Indonesia EDA K.13. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut maka akan diuraikan landasan teoretis yang terdiri atas, hakikat

buku teks, dan hakikat keterbacaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditunjukkan rumusan masalahnya yaitu, bagaimana tingkat keterbacaan dan persepsi guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013)? maka tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterbacaan buku, dan persepsi guru bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut maka akan diuraikan landasan teoretis yang terdiri atas, hakikat buku teks, dan hakikat keterbacaan. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran Tarigan dan Tarigan, (2009: 13-14).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Menurut Pusat Perbukuan, (2010) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa definisi buku teks sebagai berikut: (a) buku teks merupakan suatu buku pelajaran yang berkaitan dengan beberapa bidang ilmu

tertentu. Dengan demikian, dapat dikenali adanya buku matematika, fisika, bahasa Indonesia, ekonomi, sejarah, bahasa Inggris, dan lain sebagainya. (b) buku teks selalu dikaitkan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, oleh karenanya ada buku teks untuk SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. (c) buku teks selalu ditulis oleh penulis yang ahli di bidangnya dan menguasai permasalahan. (d) buku teks disusun untuk menunjang suatu program instruksional atau pengajaran, ada buku teks yang menunjang pengajaran sastra, ada buku teks yang menunjang kebahasaan, dan ada pula buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan berbahasa. (e) buku teks merupakan buku standar yang dijadikan acuan bersama (para guru atau istitusi terkait).

Dalam literatur berbahasa Inggris, istilah keterbacaan dikenal dengan *readability* Vaca dan Vacca, (1986:49). Keterbacaan menurut Richards, (1985:235) adalah *how easily written materials can be read and understood*” (keterbacaan adalah seberapa besar tingkat kemudahan bacaan (tulisan) dibaca dan dipahami oleh pembacanya). Kaitannya dengan teknik skor, Sumarto, (1994: 5-13) mengatakan bahwa penilaian *cloze test* ditetapkan dengan kriteria presentase. Rubin memberikan formula skor yaitu jumlah pengisian kata yang benar dibagi jumlah kata yang dihapus dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah pengisian kata yang benar}}{\text{Jumlah kata yang dihapus}} \times 100\%$$

Gambar 1. Formula Skor Keterbacaan

Secara lebih jelasnya, keterbacaan buku teks dapat diukur dari (a) kosakata, (b) kalimat, dan (c) materi atau isi. Kosa kata akan bersangkutan paut dengan: (1) panjang pendeknya kata, (2) tingkat keasingan kata, (3) tingkat keseringmunculan kata, (4) tingkat kemudahan kata, dan (5) tingkat keakraban kata dengan siswa. Masalah kalimat akan bersangkut paut dengan: (1)

panjang pendeknya, (2) tingkat kesederhanaan strukturnya, dan (3) tingkat kesempurnaannya. Sementara masalah materi akan bersangkut paut dengan: (1) kedekatan materi dengan pembaca, dan (2) disenangi atau tidak oleh pembaca.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan sejak Januari sampai dengan Juni 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data penelitian ialah buku bahasa Indonesia EDA K.13. Buku bahasa Indonesia “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk siswa kelas X SMA Kurikulum 2013 ialah buku Bahasa Indonesia yang berbasis wacana atau teks, sehingga sangat berbeda sekali dengan buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya. Harapan dari pelaksanaan buku ini ialah dengan berbasis teks maka siswa diharapkan mampu meningkatkan minat membacanya.

Strategi penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Sesuai dengan karakteristik penelitian dan jenis sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) analisis dokumen di sini digunakan digunakan untuk menggali data yang berwujud isi atau materi, penyajian, bahasa serta nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku tersebut. Penggunaan analisis dokumen ini, sejalan dengan tujuan utamanya sendiri yakni membuat inferensi., (2) tes isi rumpang (TIR) digunakan dalam rangka megumpulkan data keterbacaan wacana dan kephahaman siswa terhadap wacana yang ada dalam buku bahasa Indonesia “Ekspresi Diri dan Akademik” kelas X kurikulum 2013” , dan (3) wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan buku bahasa Indonesia EDA K.13. Melalui wawancara ini akan digali pandangan umum sumber data terhadap buku bahasa Indonesia EDA K.13 yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan pertanyaan yang “open-ended” (terbuka) dan bersifat lentur.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dalam kaitannya dengan triangulasi sumber data, peneliti mengutamakan pengecekan informasi di antara para informan. Triangulasi metode diterapkan untuk menggali data yang berupa pemahaman siswa terhadap wacana yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 selain bersumber dari hasil TIR juga, dilakukan dengan wawancara baik kepada siswa maupun kepada guru. Teknik analisis data yang digunakan ialah mulai dari pengumpulan data, penyajian data, penarikan simpulan/ verifikasi dan terakhir reduksi data.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Analisis selanjutnya ialah tingkat keterbacaan buku bahasa Indonesia EDA K.13. Dalam analisis ini diperoleh rata-rata 75.35%. Data tersebut dapat diartikan bahwa siswa mudah dalam memahami bacaan, sehingga siswa dapat memahami bacaan secara mandiri tanpa mengharuskan panduan atau tuntunan dari guru. Namun pada kenyataannya dalam hal ini guru juga belum bisa melepas peserta didiknya begitu saja, oleh karena itu guru juga masih mendampingi dengan memberikan sedikit ceramah sebelum memasuki pelajaran. Hal ini dilakukan karena berdasarkan peninjauan di kelas, bahwa siswa yang mampu dilepas secara mandiri ialah siswa yang aktif saja, dimana siswa tersebut mempunyai minat dan motivasi yang besar untuk belajar dan ingin tahu tentang hal baru. Namun hal ini tidak dilakukan oleh para siswa yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif, siswa tersebut hanya cenderung mendengarkan dan memahami apa yang gurunya jelaskan.

Dalam hal ini hasil tes isi rumpang kelas X diperoleh rata-rata 75.35%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa mudah dalam memahami bacaan, sehingga siswa dapat memahami bacaan secara mandiri tanpa

mengharuskan panduan atau tuntunan dari guru. Namun pada kenyataannya dalam hal ini guru juga belum bisa melepas peserta didiknya begitu saja, oleh karena itu guru juga masih mendampingi dengan memberikan sedikit ceramah sebelum memasuki pelajaran. Hal ini dilakukan karena berdasarkan peninjauan di kelas, bahwa siswa yang mampu dilepas secara mandiri ialah siswa yang aktif saja, dimana siswa tersebut mempunyai minat dan motivasi yang besar untuk belajar dan ingin tahu tentang hal baru. Namun hal ini tidak dilakukan oleh para siswa yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif, siswa tersebut hanya cenderung mendengarkan dan memahami apa yang gurunya jelaskan sehingga hal ini memicu guru untuk menuntun siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa dan membantu apabila menemui kesulitan di dalam belajar bahasa Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa dan Tingkat Kemudahan Wacana

Tingkat kemampuan siswa memahami wacana	Skor cloze test TIR (%)	Tingkat kemudahan wacana dibaca
Frustasi	0-39	Sukar
Instruksional	40-59	Sedang
Mandiri	60-100	Mudah

Berdasarkan tabel tingkat kemampuan siswa dan tingkat kemudahan wacana inilah, yang dijadikan sebagai panduan dalam menjelaskan hasil dari tes keterbacaan buku EDA K.13 tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, telah dijelaskan bahwa hasil tes TIR siswa dari beberapa kelas di beberapa sekolah tersebut adalah 75,35% yang artinya mudah dipahami.

Berdasarkan isi buku tersebut, para guru pada umumnya memberikan pandangan bahwa buku ini sudah baik dan layak namun belum sempurna. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran belum secara total diikuti. Pada dasarnya sebuah buku yang baik ialah apabila pengembangan materi dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, namun

dalam buku ini tidak. Hal ini muncul kontroversi di kalangan guru bahasa Indonesia karena kurang jelasnya kebijakan yang telah disampaikan oleh pemerintah terkait dengan urutan silabus yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh pada awal pembelajaran munculnya kurikulum 2013 pelajaran pertama yang digunakan ialah materi teks laporan hasil observasi, namun setelah beberapa bulan kemudian mencuat kebijakan baru bahwa materi pertama yang seharusnya diajarkan oleh guru ialah materi tentang teks anekdot. Berdasarkan kasus tersebut sudah mulai membingungkan para guru di masing-masing sekolah, yang pada akhirnya setiap sekolah membuat kebijakan masing-masing sesuai dengan kondisi di sekolah.

Data hasil wawancara ini diperoleh dari beberapa guru bahasa Indonesia di empat sekolah yakni guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Jenangan, SMKN 1 Ponorogo, SMK PEMKAB dan SMK SORE Ponorogo. Wawancara yang dilakukan secara mendalam ini dilakukan guna menemukan tanggapan-tanggapan dari beberapa guru di empat sekolah yang berbeda. Kunci utama pertanyaan yang diajukan dalam wawancara secara mendalam ini antara lain, tanggapan terhadap kualitas buku bahasa Indonesia EDA K.13 ditinjau dari segi isi atau materi, penyajian, bahasa, kesesuaian buku siswa dengan buku guru, sarana prasarana, dan terakhir saran dan harapan untuk kedepannya, dari para guru bahasa Indonesia terhadap perkembangan atau penyempurnaan buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini.

PEMBAHASAN

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya mengenai keterampilan berbahasa yang harus ada di dalam buku, maka diperkuat dengan pendapat Harmer, (1998:118-119) menyatakan bahwa *skills* yang berupa keterampilan, di dalam buku tersebut terdapat empat keterampilan berbahasa atau tidak antara lain, mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa di dalam isi atau materi buku bahasa Indonesia ini juga terdapat empat keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Cunningsworth, (1993: 3) bahwa sebuah buku bahasa hendaknya mencakup empat keterampilan berbahasa.

Penelitian yang relevan berikut ini ialah penelitian Soleimani, dan Dabbaghi, (2012:19-32) dengan judul “Evaluasi Buku Teks: Sebuah Refleksi Buku Seri Terbaru” dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penelitian tersebut beragkat dari buku-buku pelajaran seri terbaru, yang dalam hal ini akan dievaluasi kepragmatisan, dan mudah dipahami atau tidaknya bagi siswa tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dasar mereka.

Penelitian ini sebenarnya juga mempunyai tujuan untuk mengevaluasi buku siswa yang berasal dari Iran dalam menggunakan buku bahasa Inggris. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah di mana penelitian ini membahas tentang analisis buku pelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris pada siswa tingkat menengah, yang sama halnya penelitian ini juga berupa analisis buku teks bahasa khususnya bahasa Indonesia pada siswa SMA. Perbedaan penelitian ini buku Bahasa Inggris dengan buku bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan para guru ini juga diperkuat dengan pendapat Zuzana, (2011:12), penelitiannya yang membahas tentang penggunaan buku teks yang dilakukan di sekolah-sekolah menengah pertama di Ostrava, Republik Ceko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran buku pelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para guru menggunakan buku teks untuk berbagai tujuan, terutama sebagai sumber daya untuk

konten dan untuk menetapkan tugas dan latihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitas buku bahasa Indonesia EDA K.13 untuk siswa kelas X SMA ditinjau dari keterbacaan buku, dan persepsi guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Keterbacaan buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini mendapat skor rata-rata 75,35% dengan tingkat kemampuan siswa mandiri dan tingkat kemudahan bacaan ialah mudah. Dengan demikian bacaan yang terdapat di dalam buku tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Persepsi guru bahasa Indonesia terhadap buku ini ialah baik, dengan alasan bahwa buku ini mampu menghadirkan suasana baru dengan pendekatan berbasis teks, sehingga guru dan siswa merasakan perombakan atau perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Buku ini mampu membangkitkan motivasi siswa untuk memahami lebih dalam terkait dengan isi atau materi yang terkandung di dalamnya.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain, (1) bagi guru, dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 terdapat bacaan yang masih sulit bagi siswa yang kurang aktif. Oleh karena itu, guru masih perlu memberikan bimbingan secara intensif. Para guru hendaknya lebih kreatif dan aktif lagi dalam mencari bahan, materi atau bahkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih memahami isi. (2) bagi penulis buku, tetap berusaha mempertimbangkan kemampuan kebahasaan serta latar belakang siswa dalam memilih atau menyusun bacaan. Buku bahasa Indonesia EDA K.13 dapat disempurnakan terutama pada pengembangan aspek keterampilan berbicara, dan mendengarkan. Hal tersebut sangat penting sebab dua keterampilan tersebut sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi, apalagi

dalam berkomunikasi di masyarakat. (3) bagi peneliti lain, yang hendak meneliti studi kasus sejenis ini diharapkan untuk memperhatikan jadwal sekolah terlebih dahulu, agar hasil penelitian skor keterbacaan yang melibatkan para siswa dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya, namun demikian hendaknya instrumen dan teknik yang dilakukan harus lebih baik dan sempurna daripada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cunningsworth, A. 1995. *Choosing your coursebook*. Oxford. Heinemann. Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Landasan Program dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harmer, J. 1998. *How to teach English*. Essex, Addison Wesley Longman.
- Husen Akhlan, M Subana, dan Deny Iskandar. 1997. *Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Magda. 1994. *Evaluasi Buku Teks Bahasa Inggris I Berdasarkan Tes Isi Rumpang dan Tabel Mackey*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, Matthew B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, JL. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richards, Jack. O. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Madrid. Malbourne. Cambridge University Press.
- Sikorova, Zuzana. 2011. The Role of textbooks in lower secondary schools in the Czech Republic. *IARTEM e-Journal* Vol. 4 (2).
- Solak, Murat, dkk. 2000. Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Sekolah Menengah Buku Bahasa Turki. *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi The Journal of International Social Research* Vol. 2 (9).
- Sumarto, Ahmad, dkk. 1994. *Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas III, IV, V, dan VI SD Terbitan Erlangga Jakarta yang Beredar di Jawa Tengah*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suratno. *Kualitas buku teks "Pintar berbahasa Indonesia untuk SLTP (studi kasus di SLTPN 1 dan SLTPN 2 Sambi kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. 2003. Tesis. Surakarta: Pascasarjana UNS*.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ur, Penny. 1991. *A Course in Language Teaching*. Cambridge.